

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan serta rekomendasi dari hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan program intervensi dapat dikatakan fungsional dan dapat diterapkan bagi anak dengan autis untuk mengakomodasi kebutuhan belajarnya dalam *setting* kelas taman kanak-kanak. Simpulan ini dirumuskan tentu tidak terlepas dari proses keseluruhan pada penelitian tahap I dan tahap II, dimana didasarkan pada kondisi perkembangan anak, kegiatan intervensi yang dilakukan guru di kelas, serta didasarkan pada teknik atau prosedur intervensi yang sesuai. Penjabarannya dapat dilihat sebagai berikut.

Pertama, dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa kondisi perkembangan dari masing-masing anak berbeda-beda berdasarkan dari faktor internal maupun eksternal, serta juga berdasarkan stimulus yang diperoleh anak. Temuan hasil asesmen menunjukkan bahwa anak dengan autis memiliki hambatan kompleks dalam aspek perkembangan. Masing-masing perkembangan mengalami kendala, dan dalam melakukan instruksi memerlukan bantuan atau stimulus dari *helper*. Secara keseluruhan, anak dengan autis mengalami hambatan dalam mengontrol perilaku, interaksi komunikasi sosial, ataupun dalam berbahasa. Kondisi seperti ini berbeda dengan anak yang bukan autis (subjek penelitian lainnya), dimana kondisi perkembangan secara umum dikatakan baik, tetapi dalam beberapa aspek perkembangan terlihat mengalami kendala yang disebabkan karena aktifitas yang dilakukan belum dibiasakan pada anak sebelumnya, dan juga dipengaruhi dari faktor konsentrasi anak.

Kedua, hasil penelitian kedua membahas mengenai teknik guru dalam melakukan intervensi di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, guru

melakukan intervensi bersifat umum, artinya pelaksanaan tidak ada yang dikhususkan bagi anak, terutama untuk anak dengan autis. Mulai dari metode, prosedur pelaksanaan dan media semua diseragamkan bagi anak. Pelaksanaan intervensi sering dilakukan dengan kegiatan kelompok, yang bertujuan untuk melatih, mental anak terutama yang berkaitan dengan proses interaksi dan komunikasi anak dengan teman, guru atau orang lain yang ada disekitarnya. Inti dari kegiatan intervensi yang dilakukan oleh guru di kelas adalah sebisa mungkin melibatkan anak dalam setiap aktifitas guna memberikan pengalaman nyata bagi anak.

Ketiga, data hasil penelitian akan membahas mengenai pelaksanaan intervensi yang sesuai bagi anak dengan autis. Data yang diperoleh menyatakan bahwa program intervensi yang sesuai untuk anak dengan autis di dalam kelas adalah program intervensi yang dirumuskan berdasarkan kondisi perkembangan anak, pemilihan tema yang dekat dengan anak, didasarkan pada pengaturan waktu dan media yang sesuai, serta kombinasi metode yang tepat . Teknik intervensi yang baik diterapkan bagi anak, khususnya bagi anak dengan autis adalah dilakukan dengan bermain, serta yang dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi anak untuk melakukan eksplorasi langsung terhadap lingkungan melalui aktifitas yang dilakukan tersebut.

Keempat, data membahas mengenai program intervensi yang sesuai berdasarkan uji keterlaksanaan yang akan dilihat dari nilai praktis, kebermanfaatan dan kesesuaian isi program intervensi. Praktisnya dari program intervensi yang sudah dikembangkan tersebut terlihat dari mudahnya guru memahami isi secara keseluruhan dari program intervensi tersebut. Guru mempunyai pemahaman yang cukup mumpuni dalam membuat program dan melaksanakan program untuk anak taman kanak-kanak. Terlebih lagi program intervensi ini memaparkan prosedur pelaksanaan yang *simpel* sehingga tidak sulit bagi guru untuk memahami alur kegiatan intervensi yang dilakukan.

Kepraktisan program intervensi yang selanjutnya dapat dilihat dari program harian yang dipaparkan secara terperinci, dimana tugas guru dibuat

terpisah dengan kegiatan anak yang dilakukan saat keterlaksanaan program. Selanjutnya, dapat dilihat lagi dari kegiatan refleksi yang dirumuskan. Refleksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan mengarahkan anak memberikan tanggapan mengenai aktifitas yang sudah dilakukan. Akan jauh lebih baik jika dalam *refleksi* ini, anak diberikan *reward* yang berfungsi sebagai motivasi. Fungsional program intervensi yang berikutnya adalah terkait dengan kebermanfaatan program, dimana aktifitas yang dirumuskan mengarah pada kegiatan bermain. Dan fungsional program yang terakhir dilihat dari kesesuaian isi program dengan kondisi atau kebutuhan intervensi lainnya.

Berdasarkan dari keterangan diatas, disimpulkan bahwa program intervensi yang adapat mengakomodasi kebutuhan belajar dari anak autis adalah program yang dirancang supaya dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak. Dimana akomodasi yang dimaksud akan didasarkan pada kondisi perkembangan, tema dan rumusan kegiatan yang dipilih, pengelolaan waktu, pengaturan lingkungan belajar, sampai pada bagaimana menggunakan teknik komunikasi dalam rangka untuk melakukan pendekatan bagi anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini akan dikemukakan saran sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini.

- a. Sebelum memulai intervensi, guru perlu terlebih dahulu dalam rangka mengetahui kondisi perkembangan anak, ini penting dilakukan untuk merumuskan kegiatan intervensi yang tepat. Guru dapat melakukan pengembangan kegiatan dari program intervensi ini.
- b. Dalam pelaksanaan intervensi, akan penting untuk mengkondisikan terlebih dahulu psikologis awal anak (*mood*), kemudian dilanjutkan pada pengaturan lingkungan belajar yang ramah bagi anak.
- c. Dalam meningkatkan kualitas proses pelaksanaan program intervensi, maka perlu terlebih dahulu melakukan *training*/pelatihan atau diskusi bagi guru mengenai teknik dan prosedur pelaksanaan program intervensi, serta membuat rancangan agenda dimana program intervensi juga dapat

diterapkan sekaligus oleh orang tua anak untuk memaksimalkan hasil dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan.

- d. Aktifitas dalam program intervensi dapat dijadikan contoh layanan intervensi bagi anak dengan autis, tetapi terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi perkembangan anak, untuk keperluan modifikasi kegiatan intervensi.